



JURNAL KOMUNIKASI PERADABAN

Vol. 2 No. 1 (2024) - ISSN 2986-5247

<https://journal.peradaban.ac.id/index.php/jkp>

Analisis Framing Model Robert N. Entman Terhadap Berita LGBT Pada Piala Dunia Qatar di Tempo.co dan Republika

Nur Aura Setyaningrum¹, Reza Abineri², Aswhar Anis³
Universitas Peradaban^{1,2,3}

Jl. Raya Pagojengan Km.3 Paguyangan Kec. Paguyangan Kab. Brebes
nuraura407@gmail.com, rezaneri.abi@gmail.com, aswharanis@gmail.com

Kata kunci

Analisis Framing,
LGBT, Piala Dunia

Abstrak

Analisis Framing digunakan untuk dapat mengungkapkan bagaimana realitas sesungguhnya dibalik sebuah peristiwa, kelompok aktor mengenai berita yang akan disampaikan oleh media, dimana seorang wartawan membungkus peristiwa sehingga dapat dipahami atau dibingkai oleh media, melalui empat tahapan yaitu *define problems, diagnose causes, make moral judgement, treatment recommendation*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana analisis framing terhadap berita LGBT Pada Piala Dunia Qatar oleh media Tempo.co dan Republika. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dimana menganalisis dokumen dilakukan sebagai instrumen dengan teknik pengumpulan data teknik observasi dengan menganalisis teks berita media Tempo.co dan Republika. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa mengenai berita LGBT pada Ajang Piala Dunia Qatar 2022 pada media muatan berita Tempo.co edisi November 2022 dengan media Republika edisi Oktober 2022 hingga Desember 2022, dengan dipengaruhi ideologi masing-masing media tersebut. Kesimpulan penelitian bahwa Tempo.co cenderung mendukung dengan mengangkat mengenai sifat kesetaraan dan keberagaman hak penonton terutama hak asasi manusia (HAM) sedangkan Republika bertindak tegas menolak isu tersebut.

Keywords

Framing Analysis,
LGBT, World Cup

Abstract

Framing analysis is used to reveal the real reality behind an event, a group of actors regarding the news that will be conveyed by the media, where a journalist wraps up an event so that it can be understood or framed by the media, through four stages, namely *define problems, diagnose causes, make moral judgment, treatment recommendation*. This research aims to find out

how the framing analysis of LGBT news at the Qatar World Cup was carried out by the media Tempo.co and Republika. This research uses a qualitative descriptive method, where analyzing documents is carried out as an instrument with data collection techniques, observation techniques by analyzing news texts from Tempo.co and Republika media. The results of this research show that regarding LGBT news at the Qatar 2022 World Cup in the Tempo.co news media in the November 2022 edition and the Republika media in the October 2022 to December 2022 edition, it was influenced by the ideology of each of these media. The research conclusion is that Tempo.co tends to support by raising the nature of equality and diversity in audience rights, especially human rights (HAM), while Republika acts firmly in rejecting this issue.

PENDAHULUAN

Berkembangnya sebuah peradaban semakin berubah, terutama pada hal maju bidang teknologi informasi dalam hal ilmu pendidikan, juga mendorong manusia untuk mengikuti perkembangan zaman. melalui berbagai aspek kehidupan masyarakat. Perubahan yang dapat dirasakan adalah melalui kemajuan teknologi informasi, masyarakat semakin terbuka terhadap pengetahuan dunia, dan semakin mudah untuk mengkomunikasikan informasi yang diperoleh. Munculnya media online dapat memudahkan masyarakat dalam memberikan informasi atau berita melalui internet, sehingga berita dapat tersebar dan masyarakat dapat memperolehnya kapanpun dan dimanapun. Akibatnya, kebutuhan komunikasi, baik sebuah kelompok, ataupun individual, atau dalam hal komunikasi massa, telah mengalami perubahan-perubahan individual.

Pada ajang Piala Dunia 2022 ini yang berlangsung di Qatar, acara rutin yang diadakan oleh pihak FIFA selama 4 tahun 1 kali dengan 32 2 negara peserta yang berpartisipasi dari awal hingga akhir pertandingan. Pada saat penyelenggaraan Piala Dunia tahun 2022 ini diikuti oleh 32 negara dan 7 di antaranya menentang aturan tersebut karena dianggap melanggar hak asasi manusia (HAM). Pembatasan aturan untuk menggunakan simbol LGBT selama Piala Dunia Qatar 2022 ini juga dilakukan di negara Islam hukum dan adat istiadatnya mengikuti tradisi Islam maka hal pemberitaan LGBT ini sesuai dengan aturan Islam yang melarang LGBT. LGBT adalah Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender. Kiblat modernisasi ini adalah negara-negara Eropa dan Amerika di mana paham liberalisme yang dilakukan selama ini, Liberalisme adalah sebuah paham atau pengertian dimana seseorang cenderung lebih mengutamakan sebuah kebebasan hak asasi manusia.

Pada pemberitaan mengenai topik larangan simbol LGBT pada ajang Piala Dunia ini tentu saja tidak terlepas dari adanya pemberitaan pada media daring seperti contohnya Republika, di mana Republika adalah salah satu media online yang memberitakan informasi pembahasan mengenai pemberitaan LGBT pada ajang Piala Dunia Qatar 2022 selama berlangsung di mana Republika membahas melalui sudut pandang agama Islam. Berbeda dengan media online Tempo.co memberi informasi ataupun pemberitaan LGBT pada Piala Dunia Qatar secara kritis dan nasionalis.

[30]

Tabel 1. Pemberitaan LGBT Pada Piala Dunia oleh Tempo.co dan Republika

No	Tanggal/ Berita	Judul Berita Tempo.co	Tanggal/ Berita	Judul Berita Republika
1.	8 November 2022	Duta Besar Qatar untuk Piala Dunia 2022 Sebut Homoseksual Tanda Kerusakan Pikiran	26 Oktober 2022	Piala Dunia 2022 Dihantam Isu LGBT Hingga HAM, Emir Qatar Murka
2.	23 November 2022	Penonton Piala Dunia 2022 Salah Sangka Bendera Negara Bagian di Brazil Dikira Bendera LGBT	9 November 2022	Duta Qatar 2022 Sebut Homoseksual dan Kritikus Piala Dunia Simbol dari Kerusakan Pikiran.
3	29 November 2022	Gelandangan Timnas Portugal Tanggapi Aksi Pria Membawa Bendera Pelangi di Piala Dunia 2022	3 Desember 2022	LGBT, Kepongahan dan Kehancuran Jerman

Pada penelitian ini peneliti menggunakan analisis framing model Robert N. Entman untuk menggambarkan sebuah proses seleksi dan menonjolkan aspek tertentu serta tentu menghilangkan aspek realitas lainnya dari media melalui pendekatan yang dikembangkan oleh Entman dalam mengoperasionalkan pada dua dimensi besar yaitu seleksi isu dan penonjolan aspek tertentu. Selain itu ada empat konsep yang dikembangkan oleh Entman dimana pada pembentukan frame dalam analisis framing model Rober N. Entman yaitu define problems, diagnose causes, make moral judgment, treatmeant recommendation.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis framing. Penelitian kualitatif ini memiliki tujuan dimana untuk dapat memahami sebuah fenomena pada objek penelitian secara lengkap, seperti perilaku, persepsi, tindakan, serta motivasi dan hal lainnya. Melalui deskripsi teks dan sebuah bahasa menjelaskan bahwa ketika menggunakan berbagai metode maka akan menciptakan sebuah lingkungan alam yang istimewa (Meolong, 2017:6). Framing atau pembedaan ini juga merupakan sebuah metode dimana digunakan untuk media bercerita mengenai berbagaimacam peristiwa. Dengan cara melihat terhadap sebuah realitas yang dijadikan suatu berita, selain itu juga berpengaruh terhadap hasil akhir pada konstruksi realitas.

Analisis framing ini adalah sebuah varian terbaru dari pendekatan analisis wacana, khususnya dalam analisis teks media. Melalui gagasannya terhadap framing ini diungkapkan untuk pertama kali oleh Beterson. Pada dasarnya frame memiliki arti sebagai struktur konseptual atau perangkat terhadap kepercayaan yang mengorganisir pandangan politik, kebijakan, serta wacana dalam menyediakan kategori standar dalam mengapresiasi realitas. Melalui konsep ini pula yang dikembangkan oleh Goffman pada tahun 1974, yang berpikir bahwa frame sebagai kepingan perilaku (*strips of behavior*) yang memberikan bimbingan individu ketika membaca sebuah realitas (Sobur, A, 2009:162).

PEMBAHASAN

Media online berperan penting dalam pemberitaan LGBT pada ajang Piala Dunia Qatar 2022. Jurnalis pada setiap media online tentu saja selalu memiliki cara yang berbeda untuk membuat persepsi terhadap khalayak. Hakikatnya pada nilai Islam terbagi menjadi 3 jenis, yaitu nilai hadist, nilai ibadah serta nilai akhlak, dimana hal ini diartikan bahwa nilai akhlak manusia mengajarkan tentang sikap dan perilaku yang baik sesuai ajaran Islam. Norma atau bisa disebut juga sebagai adab memiliki makna bahwa benar dan baik sehingga memberikan ketentraman, keserasian dan keseimbangan dalam kehidupan masyarakat. Bahwa nilai yang diajarkan oleh Islam akan mampu untuk membawa kesejahteraan disamping itu juga turut disertai kebahagiaan dan keamanan bagi keseimbangan kehidupan. (Hakim L., 2012). Hak asasi manusia menurut liberalisme adalah hak untuk hidup, kebebasan dan milik, yang penguasa harus mendapatkan persetujuan dari rakyat untuk memerintah. Hak yang jelas melekat pada diri manusia ini, oleh sebab itu dapat disebut bahwa negara bagian Eropa dan Amerika Serikat umum halnya apabila berargumentasi bahwa setiap individu melekat haknya pada diri sendiri.

Pada dasarnya konsep HAM dalam pandangan Islam yaitu dimana sebuah penghormatan atau perlindungan terhadap HAM berdasarkan konsep Islam adalah dengan tuju serta menjaga keselamatan eksistensi manusia secara utuh dan adanya keseimbangan, dimana keseimbangan antara hak dan kewajiban dengan keseimbangan antara pentingnya hubungan dengan kepengtingan umum terhadap kodrat yang telah Allah SWT tentukan. Sedangkan pengertian lainnya mengenai HAM yaitu Hak menjadi manusia berdasarkan keberadaan kita sebagai manusia. Hak ini jelas muncul karena adanya sebuah pemikiran moral dimana manusia memerlukan untuk menjaga sebuah martabat individu sebagai manusia, atau bisa disebut HAM secara umum berarti bahwa Hak yang melekat pada diri semua orang sehingga keberadaannya diakui tanpa memandang apapun (Wilujeng, S.R. 2013:18).

Pentingnya kesetaraan hak bentuk inklusi yang dikampanyekan oleh kaum pendukung LGBT memiliki sebuah pandangan yang dipengaruhi oleh liberal, dimana LGBT adalah bentuk kebebasan ekspresi perasaan yang wajib hukumnya untuk dihormati, LGBT sendiri adalah bentuk dari penghormatan hak asasi manusia yang harus dilindungi keputusannya. Dimana tersebarnya LGBT pada kaum modern sebagai bentuk dari penyimpangan seksual dengan

dipengaruhi oleh pola asuh yang salah, pendidikan agama yang tidak memadai dan pronografi yang mudah diekspose oleh sebuah kelompok. Persamaan hak bagi kaum LGBT sama pentingnya dengan bentuk inklusi berdasarkan pandangan liberal, kaum pendukung LGBT adalah bentuk dari kebebasan ekspresi emosional yang patut hukumnya untuk dihormati. Sedangkan berdasarkan hukum Islam yang jelas mengatur bahwa seksualitas biologis manusia serta hukum Islam menolak tegas adanya LGBT. Meskipun ada berbagai pendapat sanksi hukum pelaku homoseksual argumen hukum Al-Quran sepakat untuk melarang tindakan dukungan terhadap LGBT.

Pada hal ini Tempo.co serta Republika memiliki pembahasan yang berbeda pemberitaan LGBT pada ajang Piala Dunia Qatar 2022 yang dibingkai sesuai dengan persepsi wartawan melalui sumber yang terkait. Pada penelitian ini yang menjadi sebuah landasan teori oleh peneliti gunakan merupakan teori analisis framing. Apabila menggunakan teori ini maka sebuah berita adalah menjadi suatu realitas yang ditampilkan berdasarkan bagaimana cara yang digunakan oleh seorang wartawan yaitu Tempo.co dalam melihat isu itu serta wartawan yang turut menghadirkan berita sesuai dengan latar belakang pada pengalamannya yang ada.

Define Problems, Tempo.co yang menjelaskan situasi yang terjadi pada Piala Dunia Qatar yaitu mayoritasnya penduduk Qatar beragama Islam membuat pemerintah mengeluarkan aturan bahwa segala bentuk kampanye berbau LGBT dilarang, namun Tempo.co cenderung menyayangkan keputusan pemerintah Qatar dimana hak penonton Piala Dunia menjadi terhambat, dimana sejumlah kelompok yang bergerak pada bidang Hak Asasi Manusia ataupun (HAM) menentang peraturan undang-undang di Qatar bagi pendukung LGBT.

Tempo.co juga menjelaskan bahwa apabila hal ini tetap dilanggar maka akan ada aparat keamanan kepolisian Qatar yang mengamankan. Sebaliknya pada media online Republika yang menjelaskan bahwa sebagai negara pertama yang menyelenggarakan Piala Dunia di Jazirah Arab, membuat Qatar menyesuaikan aturan yang dikeluarkan selama pertandingan berlangsung yaitu dilihat pada undang-undang yang berlaku pada Qatar, Republika juga menjelaskan situasi dimana dukungan terhadap LGBT adalah tindakan ilegal sesuai hukum yang ada. Republika juga menyatakan bahwa pihak FIFA pun menegaskan bahwa tidak boleh ada unsur urusan pribadi pada pertandingan Piala Dunia terutama pada unsur politik, agama ataupun slogan pribadi.

Diagnose Causes, Tempo.co menjelaskan bahwa adanya aturan mengenai larangan kampanye terhadap LGBT menyebabkan terjadinya kesalahpahaman antara aparat keamanan kepolisian Qatar dengan salah satu penggemar sepakbola dengan membawa bendera sebuah negara bagian Brazil yaitu Pernambuco dimana memiliki corak seperti pelangi, selain itu Tempo.co juga menjelaskan bahwa terdapat kejadian berbeda dimana seseorang mencoba masuk tengah lapangan ketika pertandingan sedang berlangsung dengan membawa bendera pelangi sebagai lambang perdukungan terhadap LGBT. Namun disisi lain Republika menyatakan bahwa pertama kalinya Piala Dunia diselenggarakan pada Jazirah Arab membuat Qatar akan mengalami serta permasalahan yang dihadapi namun tidak

pernah dihadapi oleh negara tuan rumah sebelumnya, hal ini dikarenakan adanya perbedaan terhadap ideologi negara-negara peserta Piala Dunia tersebut. Republika juga menyatakan hal lain dimana aturan yang dibuat oleh pemerintah Qatar ini sudah seharusnya diikuti oleh seluruh masyarakat yang turut berpartisipasi pada ajang ini dimana aturan ini sudah disesuaikan dengan norma serta aturan yang menyatakan tindakan ilegal dalam mendukung LGBT, namun akibatnya bukan berarti Qatar tidak pernah menerima kritikan bahkan sikap protes terang-terangan yang dilakukan oleh para peserta Jerman dengan sebuah tindakan dalam menutup mulut pada sesi foto resmi sebelum laga *kick off* dimulai.

Make Moral Judgement, Tempo.co mencoba menampilkan bahwa sejumlah atlet turut mempertanyakan hak menonton terutama pada Hak Asasi Manusia, dimana sebagai sesama manusia sudah sepatutnya untuk tidak merebut hak tersebut, Tempo.co juga mencoba menjelaskan bahwa hak menonton ini boleh didapatkan oleh siapa saja. Berbeda dengan Tempo justru Republika menjelaskan bahwa melalui latar belakang negara Qatar yang beranggapan bahwa LGBT sebagai perbuatan ilegal adalah perbuatan yang dikecam oleh sebagian masyarakat pemeluk agama Islam di Qatar, Republika juga menjelaskan dimana sikap tidak sopan yang ditunjukkan oleh Negara Jerman disebut sebagai tindakan tidak profesional dimana memberikan protes atas aturan larangan kampanye LGBT pada ajang Piala Dunia Qatar 2022. Republika menyebutkan Qatar menanggapi segala bentuk protes yang diterima sebagai pandangan positif untuk berkembang lebih baik lagi disertai kepercayaan bahwa segala hal Qatar terima adalah bentuk sebuah ujian hidup.

Treatment Recommendation, dimana Tempo.co menyebutkan bahwa Qatar siap 87 mengerahkan sebanyak 31.000 ribu pasukan untuk mengamankan ajang Piala Dunia ini, dengan latihan selama lima hari bersama 13 negara bagian, selain itu Tempo.co juga menjelaskan bahwa beberapa tim peserta Eropa memutuskan untuk tetap menggunakan lengan ban pelangi dengan tulisan *one love* sebagai aksi bentuk kampanye terhadap kesetaraan dan keberagaman. Sebaliknya Republika menyatakan bahwa kesombongan yang diberikan oleh Jerman menjadi salah satu contoh tidak baik, dimana tindakan tersebut, hak perempuan serta para pekerja selama ajang ini berlangsung membuat kekhawatiran pihak HAM HRW dan Amnesty International untuk menuntut kompensasi sebanyak 440 juta apabila terdapat kejadian tidak diinginkan. Republika juga menjelaskan bahwa sikap yang diberikan oleh pihak FIFA yang memilih untuk bungkam membuat secara tidak langsung FIFA menyetujui mengenai aturan larangan adanya kampanye LGBT.

Apabila terjadinya sebuah momen yang sama, namun belum tentu setiap media memberitakan peristiwa tersebut dengan sebuah sudut pandangan yang sama, hal ini tentu saja dipengaruhi oleh peristiwa yang dijelaskan bahwa melalui berita oleh hasil sebuah konstruksi dari wartawan, setiap wartawan tentu saja dipengaruhi oleh konstruksi ideologi oleh wartawan dan media masing-masing perusahaan, dalam hal ini media online dan wartawan dapat menampilkan serta menonjolkan suatu peristiwa namun juga bisa menghilangkan bagian yang ingin dihilangkan (Hakiki A.W.D, 2020). Dalam hal ini ideologi yang dimiliki oleh Tempo.co yaitu untuk publik dan untuk republik, dimana Tempo.co cenderung untuk

mengangkat segala isu yang dekat dengan pemerintahan serta dekat dengan masyarakat tanpa fokus pada hal tertentu. Hal ini dapat dilihat pada pemberitaan mengenai LGBT ketika Piala Dunia Qatar 2022 sedang berlangsung, pengangkatan isu mengenai hak kesetaraan pada sesama penonton tanpa harus membedakan mengenai suatu kaum ataupun sebuah komunitas menjadi sebuah isu yang 88 gencar diserukan selain itu nilai kesamaan juga menjadi salah satu isu yang terus dibahas oleh Tempo.co tanpa adanya diskriminasi pada suatu kaum baik itu kaya atau miskin, perempuan atau laki-laki, bahkan termasuk pada kaum pendukung LGBT, hal ini tentu saja berbenturan dengan masyarakat mayoritas Qatar sebagai penganut Islam.

Pada media online Republika tetap konsisten pada ideologinya yang menyerukan media sebagai jendela umat khususnya umat Islam, kecenderungan nilai Islam yang ditampilkan tentu saja jelas menjadi sebuah perbedaan yang mencolok jika dibandingkan dengan Tempo.co dimana pembahasan isu mengenai pemberitaan LGBT pada ajang Piala Dunia Qatar 2022 menjadi sebuah perhatian khusus serta kebutuhan umat Islam yang menentang adanya pendukung pada kaum LGBT karena dianggap sebagai perbuatan diluar norma dan menyalahi sebuah kodrat, Republika juga memiliki sebuah kesamaan ideologi dengan mayoritas masyarakat Qatar sehingga menekankan bahwa LGBT adalah sebuah perbuatan ilegal menyimpang.

Berdasarkan struktur Framing dengan menggunakan model Robert N. Entman mengenai pemberitaan LGBT pada ajang Piala Dunia Qatar 2022 oleh media online Tempo.co dan Republika meskipun kedua media tersebut membahas mengenai pemberitaan yang sama, namun isi yang disajikan memiliki arah pembahasan yang berbeda dimana hal ini disesuaikan dengan ideologi yang dimiliki masing-masing media tersebut. Peristiwa ini menjadi sesuatu hal yang menarik disuguhkan oleh media massa kepada masyarakat awan karena sesuatu yang benar apa adanya tanpa adanya konstruksi realitas didalamnya (Saputri, Nika. 2010:30). Meskipun dengan demikian, masyarakat akan mempercayai apa yang disampaikan oleh media massa serta melihat bagaimana realitas tersebut masyarakat tidak sepenuhnya mempercayai apa yang disampaikan oleh media massa, karena begitu banyak isi yang mementingkan ideologi semata.

KESIMPULAN

Media memiliki peran yang sangat berdampak besar bagi sebuah khalayak, dimana sebuah informasi yang disajikan oleh media dapat membuat sebuah opini publik sehingga berita tersebut dapat dibingkai oleh media. Analisis framing dilakukan untuk memaknai yang sesungguhnya disampaikan oleh media dan wartawan dibalik peristiwa, kelompok, aktor ataupun mengenai berita yang akan disampaikan oleh media. Ditemukannya hasil penelitian bahwa *define problems* ini yaitu situasi sulit yang dialami oleh tuan rumah Piala Dunia periode 2022 di Qatar, *diagnose causes* dimana aturan-aturan yang dibuat pada saat Piala Dunia berlangsung mengalami pro dan kontra, *make moral judgement* kedua media menjelaskan mengenai Hak Asasi Manusia atau HAM, dengan sudut pandang yang berbeda,

treatment recommendationnya dari kedua media tersebut adalah menjelaskan bagaimana penyelesaian yang dilakukan oleh baik pemerintah Qatar ataupun FIFA apabila terjadi sebuah masalah.

Melalui semua pembahasan menjelaskan bahwa konstruksionis melihat pada media, wartawan dan berita melalui sudut pandangnya sendiri, pada dasarnya media massa adalah proses pencaarian pesan bermkna dimana media massa semakin banyak menjadi sarana dalam peningkatan peran pada institusi yang tergolong penting bagi masyarakat. Media massa memperjelas dan mempertajam konflik maupun sebaliknya, dimana media massa mengkonstruksi realitas , namun disisi lain dapat juga menghadirkan hiperalitas, yaitu menggiring orang untuk mempercayai sebuah cerita sebuah kebenaran meski kenyataannya hanya dramatis saja (Sobur, Alex. 2009:42).

DAFTAR PUSTAKA

- Eriyanto, (2011). Analisis Framing, Konstruksi Ideologi dan Politik Media, (Yogyakarta: Penerbit LkiS).
- Dese, TA (2013). Representasi Pesan LGBT Dalam Video Musik Populer" Born This Way" dan" If I Had You"". Jurnal E-Komunikasi , 1 (1).
- Hakiki, A. W. D. (2020). Analisis Framing Pemberitaan Polemik Vaksin MR (Meassles Rubella) Antara Pemerintah Dan MUI Dalam Portal Media Online Kompas. Com Dan Republika. Co. Id Periode Agustus 2018. Jurnal Ilmu Komunikasi, 10(1), 19-43.
- Hakim, L. (2012). INTERNALISASI NILAI NILAI AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN SIKAP DAN PERILAKU SISWA SEKODAL DASAR ISLAM TERPADU AL MUTTAQIN KOTA TASIK MALAYA. Pendidikan Agama Islam-ta'lim, 67-77.
- Moleong, L. J. (2017). Metode Penelitian Kualitatif, cetakan ke-36, Bandung: PT. *Remaja Rosdakarya Offset*, 6.
- Saputri, N. I. K. E. (2010). Pemberitaan Kasus Prita Mulyasari (Analisis Framing Harian Umum Republika Edisi Desember 2009). *Bachelor*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Sobur, Alex. (2009). Analisis teks media Suatu Pengntar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Wilujeng, S. R. (2013). Hak Asasi Manusia: Tinjauan dari aspek historis dan yuridis. *Humanika*, 18(2).